

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta memerlukan ketahanan pangan yang kuat untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang makin tinggi. Salah satu pangan yang perlu diperhatikan adalah pangan protein hewani. Kerbau memiliki tingkat perdagingan yang cukup baik disamping ternak sapi, domba, unggas, dan ternak-ternak lainnya. Menurut Sinhg *et al.* (2013) kerbau mampu mengubah pakan dengan kandungan serat kasar tinggi menjadi daging dan susu, sebagai sumber pangan sumber protein. Kerbau dengan bobot potong 300 sampai 400 kg memiliki karkas panas mencapai 52,83 persen dari bobot potong, daging 67,5 persen, tulang 18,4 persen dan lemak abdomen 15,4 persen dari karkas panas (Mahmoudzadeh dan Fazaeli 2009). Kerbau merupakan sumberdaya genetik khas daerah tropik dan sangat menguntungkan untuk peningkatan protein pangan (Kandeepan *et al.* 2009).

Secara umum, ternak kerbau dan sapi adalah hewan yang berbeda baik jenis maupun bangsanya, tetapi dalam hal produk, dipasar tidak ada perbedaan antara daging kerbau dengan daging sapi. Daging kerbau banyak dikonsumsi oleh masyarakat di beberapa negara Asia, seperti India, Malaysia dan negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Kegiatan operasional pengembangan ternak kerbau seperti yang tercantum dalam Rancang Bangun Pengembangan Ternak Kerbau (Ditjennakeswan 2011) mencakup pengembangan populasi, peningkatan produksi dan daya saing, serta peningkatan pendapatan peternak. Sistem budidaya ternak kerbau di Indonesia masih didominasi oleh peternak kecil dengan cara pemeliharaan ekstensif dan semi intensif. Hal ini menjadi salah satu kunci permasalahan penurunan populasi ternak kerbau. Pembangunan peternakan dirancang dengan sistem terpadu sehingga menghasilkan output dengan menggunakan sumberdaya lokal. Pengembangan populasi ternak kerbau berhubungan erat dengan tingkat produksi dan produktivitas.

Magelang adalah satu Kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibu kota Kabupaten ini adalah Kota Mungkid. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang di utara dan merupakan tempat populasi kerbau tertinggi se Jawa Tengah. Ternak di Kabupaten Magelang, dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2013, populasi kerbau mencapai 6.050 ekor, dimana populasi kerbau ini berdasarkan BPS Jawa Tengah merupakan populasi tertinggi se Jawa Tengah. Potensi ternak tersebut, didukung oleh keberadaan pasar hewan dimana terdapat 4 pasar hewan besar yaitu pasar hewan muntilan, pasar hewan grabag, pasar hewan pakis dan pasar hewan salaman yang masing-masing mampu untuk menampung untuk kapasitas 200 hingga 1000 ekor sapi dan kerbau.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi pengembangan ternak kerbau dan kecukupan pakan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Manfaat

1. Sebagai pedoman pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
2. Sebagai bahan rujuk bagi penelitian khususnya yang berkaitan dengan ternak kerbau.